

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilihat dari jenisnya termasuk dalam kategori deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan penggambaran subjek dan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif berfokus pada penjelasan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan tanpa mengonversinya menjadi data berupa angka-angka atau simbol-simbol. Singkatnya, penelitian ini berusaha menjelaskan suatu masalah dengan keadaan sebenarnya sehingga hanya menjadi pengungkapan fakta. Meskipun kadang-kadang menggunakan data berupa angka, penggunaannya pun hanya sebatas penunjang. Secara sistematis dan hati-hati penelitian ini menggambarkan penerapan nilai-nilai *Wasathiyah* dalam Mewujudkan Karakter Islam Moderat (Studi Kasus MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara). Pendekatan penelitian ini mengadopsi metode kualitatif atau fenomenologis, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang makna peristiwa dan interaksi di kalangan subyek yang terkait dengan konteks tertentu. Pada dasarnya pendekatan ini didasarkan pada asumsi-asumsi yang berbeda dari metode yang digunakan dalam mengkaji perilaku individu, yang bertujuan untuk menggali "fakta" dan "penyebab" dari fenomena yang diamati.<sup>1</sup>

#### B. Setting Penelitian

Lokasi yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah MTs Ismailiyah Nalumsari yang terletak di Jalan Raya Nalumsari Nomor 24. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat yang cocok untuk melakukan penelitian dikarenakan disana terdapat aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai wasathiyah melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru dan juga disekolahan dilakukan pembiasaan dalam beribadah seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, membaca surat-suratan Al-Qur'an sebelum mulai kegiatan belajar mengajar, dll.

---

<sup>1</sup> Hermawan Warsito, Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa, (Cet. I; Jakarta: Gramedia Utama, 1997), Hal 10.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merujuk kepada individu atau entitas yang secara langsung terlibat dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi lokasi penelitian.<sup>2</sup>

Adapun subyek penelitian yang akan memberikan data atau informasi dalam pengumpulan data di lapangan yaitu:

1. Kepala sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.
2. Waka kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara
3. Guru pengampu mata pelajaran PAI (Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI) MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.
4. Siswa-siswi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

### D. Sumber Data

Didalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua kelompok, sebagai berikut:

1. Data primer

Sumber primer merujuk pada data yang diperoleh dari narasumber secara langsung.<sup>3</sup> Data primer menurut Rusady Ruslan, merupakan data secara langsung yang dikumpulkan dari sumbernya serta diolah kembali dalam keperluan instansi terkait. Diantaranya bisa berupa perspektif kelompok atau individu, serta hasil temuan terkait sifat fisik, kegiatan, peristiwa, dan juga hasil tes tertentu. Dalam pengumpulan data primer terdapat dua metode yang umum digunakan diantaranya, survei dan observasi.<sup>4</sup> Didalam penelitian ini data primer juga mencakup kata-kata serta tindakan individu yang sedang diamati atau. Kemudian data tersebut diarsipkan melalui catatan, video rekaman, atau foto yang menunjukkan penerapan nilai-nilai *wasathiyah* dalam pembentukan karakter Islam moderat di MTS Ismailiyyah Nalumsari, Jepara. Peneliti mendapatkan data primer melalui hasil wawancara secara langsung diantaranya dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru pengampu mata pelajaran PAI (Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, SKI), serta siswa-siswi MTS Ismailiyyah Nalumsari, Jepara.

2. Data sekunder

---

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2012), Hal 132.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 306.

<sup>4</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hal 138.

Kebalikan dari pada data primer, data sekunder malah lebih condong kepada perolehan data secara tidak langsung, berupa dokumen.<sup>5</sup> Rosady Ruslan mengungkapkan bahwasanya, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media yang telah umum digunakan. Data ini tidak diolah oleh peneliti, tetapi bisa digunakan dalam penelitian tertentu. Biasanya berupa laporan atau catatan yang terdokumentasi dari lembaga tertentu yang telah dipublikasikan.<sup>6</sup> Data sekunder memiliki peran sebagai sumber pendukung yang dapat memperkaya data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh peneliti diantaranya jadwal kegiatan, peraturan, visi misi, sejarah pendirian sekolah, keadaan guru dan siswa, serta informasi-informasi lainnya.

#### E. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat ijin penelitian. Adapun tabel waktu penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Tanggal	Kegiatan
1.	03-11-2021	Tahap persiapan penelitian
2.	08-02-2023	Tahap Pelaksanaan
3.	07-03-2024	Tahap Penyusunan Laporan

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data didalam penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan ketika peneliti memerlukan data yang dapat diamati secara langsung, seperti perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam. Didalam konteks ini, peneliti lebih mengarah ke metode observasi partisipatif pasif, yang berarti peneliti akan berpartisipasi dalam kegiatan individu yang terkait, namun tidak terlibat secara langsung.<sup>7</sup> Peneliti akan memfokuskan diri dalam mengumpulkan informasi terkait penerapan nilai-nilai *wasathiyah* dalam membentuk karakter Islam moderat siswa di MTs Ismailiyyah Nalumsari, Jepara.

##### 2. Wawancara

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal 309.

<sup>6</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Hal 138.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal 312.

Didalam metode pengumpulan data, wawancara akan dilakukan oleh peneliti melalui tanya jawab dengan informan sehingga dapat memperoleh pemahaman obyektif terkait permasalahan yang sedang diselidiki. Wawancara terstruktur (*structured interview*) menjadi pilihan peneliti ketika nanti wawancara sedang berlangsung, di mana peneliti sudah menyiapkan instrumen pertanyaan tertulis beserta opsi jawaban alternatif yang sudah disiapkan.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan itu, narasumber yang dipilih peneliti guna melengkapi data penelitian melibatkan beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, guna memperoleh data tentang kebijakan yang diterapkan disekolahan.
  - b. Waka kurikulum sekolah, guna memperoleh data tentang keadaan siswa disekolah, karena wa kurikulum sebagai seseorang yang mengatur dan menyusun tentang perencanaan program pembelajaran.
  - c. Guru pengampu, guna memperoleh data terkait implementasi nilai-nilai wasathiyah dalam mewujudkan karakter Islam moderat di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.
  - d. Siswa-siswi, guna memperoleh sejauh mana pemahaman mereka tentang nilai-nilai wasathiyah didalam perilaku keseharian mereka.
3. Dokumentasi

Dokumentasi dijalankan melalui pengamatan atau perekaman dokumen yang sudah ada. Dalam konteks yang lebih sempit, dokumentasi merujuk pada kumpulan tulisan verbal, sementara dalam konteks yang lebih luas, dokumentasi mencakup, monumen, artefak, arsip dokumen, foto, rekaman audio, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi tertulis yang dimiliki oleh MTs Ismailiyyah Nalumsari, mencakup detail sejarah berdirinya, visi - misi, letak geografis, struktur organisasi, tata tertib, kondisi siswa, kondisi guru, dan sebagainya. Disamping itu kegiatan pendokumentasian dilakukan dengan penggunaan kamera untuk mengabadikan kegiatan guru PAI (Aqidah Akhlak, Al-Qur'an

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal 319.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), Hal 202.

Hadis, Fiqih, SKI) dalam mengimplementasikan nilai-nilai *wasathiyah*.

## G. Pengujian Keabsahan data

### 1. Uji Kredibilitas

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan observasi guna menguji kredibilitas data, dengan berfokus pada pengujian data yang didapat untuk mengetahui valid atau tidak data tersebut. Apabila setelah dilakukan pemeriksaan ulang data tersebut memang sudah benar berarti kredibel.<sup>10</sup> Penelitian ini berfokus pada pengujian data yang diperoleh tentang implementasi nilai-nilai *wasathiyah* dalam mewujudkan karakter Islam moderat siswa di MTs Ismailiyah Nalumsari.

#### b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkannya ketekunan membuat peneliti atau pengamat lebih teliti dan cermat dalam melakukan penelitiannya sehingga data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis dan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Meningkatkan ketekunan berarti penelitian dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan data yang lebih akurat dari data sebelumnya hingga data terbaru. Sebagai bahan penelitian, membaca berbagai referensi buku atau karya ilmiah lain dan dokumen yang berkaitan erat dengan hasil temuan yang diteliti, maka dapat menambah kemantapan sebagai bahan penelitian. Dengan demikian pandangan ilmu pengetahuan menjadi lebih akurat dan luas, sehingga membuat para peneliti mengetahui dan memeriksa kembali data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak.<sup>11</sup>

#### c. Triangulasi

##### 1) Triangulasi sumber

Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi sumber dilaksanakan dengan meninjau ulang data yang didapat dari sumber-sumber tertentu. Triangulasi sumber penelitian dalam konteks ini melibatkan seluruh warga MTs Ismailiyah Nalumsari, Jepara. Dengan melibatkan berbagai pihak ini, peneliti dapat

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal 332.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal 370.

memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif dan memperkuat keandalan data yang dikumpulkan.<sup>12</sup>

2) Triangulasi Teknik

Pengujian kebenaran data, dapat dilakukan triangulasi teknik dengan memeriksa sumber yang sama menggunakan pendekatan berbeda. Triangulasi ini melibatkan perbandingan data yang didapat dari hasil penelitian dengan data dari wawancara, serta dengan isi dokumen yang relevan. Dengan melakukan triangulasi ini, peneliti dapat memverifikasi kebenaran data dan juga mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait peristiwa yang sedang diteliti.<sup>13</sup>

3) Triangulasi Waktu

Perolehan data dalam rentang waktu tertentu memiliki dampak signifikan pada kredibilitas data. Oleh karena itu, penting untuk mendapatkan data dari berbagai waktu dan situasi. Triangulasi waktu dapat dilaksanakan melalui pengumpulan data pada berbagai waktu seperti pagi, siang, atau malam hari. Melalui perubahan waktu tersebut, peneliti dapat mengamati apakah data mengalami fluktuasi atau menuju pada konsistensi, karena konsistensi data adalah tujuan utama dalam triangulasi waktu. Untuk mencapai konsistensi dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi waktu dari hari ke hari. Peneliti akan secara berkelanjutan mencari informasi yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai wasathiyah di MTs Ismailiyyah Nalumsari, Jepara, dari berbagai sumber dan dalam rentang waktu yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang kredibel.<sup>14</sup>

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah beberapa bukti pendukung yang memperkuat data yang telah diperoleh peneliti, untuk meningkatkan kredibilitas, hasil penelitian dilengkapi dengan foto dan dokumen otentik yang dihasilkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.<sup>15</sup>

2. Uji Transferability

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal 380.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal 382.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal 372.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal 375.

Uji transferabilitas merupakan tolak ukur hasil laporan penelitian terhadap layak atau tidaknya penelitian tersebut dapat diterapkan di lingkungan sekitar. Maka dari itu, penyajian laporan harus terperinci, sistematis, jelas, dan akurat, agar pembaca bisa memahami dengan baik laporan penelitian tersebut untuk memungkinkan dapat diterima ditempat lain juga.<sup>16</sup>

### 3. Uji Dependability

Dependability diartikan sebagai reliabilitas. Sebuah penelitian dianggap reliabel jika individu lain mampu mengulangi tahap-tahap tersebut dengan hasil yang serupa. Uji dependabilitas dalam konteks kualitatif dapat dilakukan melalui audit terhadap seluruh tahap-tahap penelitian. Auditor yang independen atau pembimbing, yang bertugas untuk mengaudit semua kegiatan peneliti dalam melaksanakan penelitian.<sup>17</sup>

### 4. Uji Konfirmability

Tak jauh berbeda dengan uji dependability, uji konfirmabilitas berarti menguji hasil temuan terkait dengan proses yang dilaluinya, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Jika hasil temuan adalah hasil dari proses penelitian yang telah dilalui, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas.<sup>18</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menggali dan menyusun informasi secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan juga sumber lainnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan menyampaikan informasi kepada pembaca. Proses analisis data melibatkan organisasi data, dekonstruksi menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis informasi, pencarian pola, penentuan aspek yang penting dan layak untuk dipelajari lebih lanjut, serta menyimpulkan hasil yang dapat disampaikan kepada pembaca. Sifat Analisis data kualitatif adalah induktif, yang berarti proses analisis dilandaskan pada data yang telah didapat, sehingga kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau temuan. Berdasarkan hipotesis yang terbentuk dari data yang ada, peneliti kemudian mencari data tambahan secara berkelanjutan untuk memverifikasi kembali sehingga sudahkah layak diterima hipotesis tersebut. Jika melalui proses pengumpulan data yang

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal 376.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal 377.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal 376.

dilakukan berulang-ulang dengan menggunakan metode triangulasi, hipotesis terus menerus terkonfirmasi, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori. Dengan demikian, analisis data kualitatif mengikuti alur induktif di mana temuan berasal dari data yang telah ada.<sup>19</sup>

Miles dan Huberman berpendapat bahwa tahapan - tahapan analisis data lapangan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang didapat dari lapangan seringkali terlalu banyak, sehingga penting untuk dicatat. Maka dari itu, analisis data diperlukan menggunakan proses reduksi. Reduksi data berarti melakukan rangkuman, pemilihan informasi pokok, serta fokus terhadap sesuatu yang dibutuhkan. Sehingga, diharapkan data tersebut dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis data lebih lanjut serta menemukan data yang dibutuhkan jika diperlukan.<sup>20</sup>

2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data didalam konteks penelitian kualitatif, dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk uraian singkat, flowchart, bagan, dan lain sebagainya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa, teks naratif merupakan cara paling umum untuk digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup> Dalam proses penyajian data ini, peneliti akan memaparkan data yang didapat dari lapangan terkait dengan penerapan nilai-nilai *wasathiyah* di MTs Ismailiyah Nalumsari, Jepara.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir analisis data model penelitian kualitatif. Pada kesimpulan awal bisa dikatakan sementara bila bukti yang mendukung kurang valid. Akan berbeda, bila kesimpulan awal sudah didukung dengan adanya bukti yang valid, maka kesimpulan yang disampaikan menjadi lebih kredibel.<sup>22</sup> Kesimpulan dari penelitian ini akan didasarkan pada data yang telah dikumpulkan, dengan memilih dan memfokuskan pada informasi yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian, terutama yang berkaitan

---

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), Hal 109-114.

<sup>20</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal 109.

<sup>21</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal 111.

<sup>22</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal 114.

dengan implementasi nilai-nilai wasathiyah dalam mewujudkan karakter Islam moderat di MTs Ismailiyah Nalumsari, Jepara. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan, yang akan didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan selama proses penelitian. Hal ini akan memperkuat hasil penelitian dan keabsahan kesimpulan yang diambil.

